

Nama : Siti Nadya Nur Amaliya
NPM : 2113053118
Kelas : 4E

Matkul : Pembelajaran PKN SD
Pertemuan : 5

Soal

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain.
2. Jelaskan teori belajar berikut ini:
 - Teori Behavioristik
 - Konstruktivisme
 - Kognitif
 - Humanistik
3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!
4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut:
 - Kelebihan dan kekurangannya
 - Skenariokan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar

Jawaban

1. Nilai, moral, dan norma adalah hal yang krusial dalam pribadi setiap orang dimana nilai adalah segala hal yang dianggap baik (positif) dan buruk (negatif) di tengah masyarakat. Nilai menjadi kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai Pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Moral merupakan keharusan perilaku yang dibawa oleh nilai.
Norma adalah tolok ukur/alat untuk mengukur benar salahnya suatu sikap dan tindakan manusia. Norma juga bisa diartikan sebagai aturan yang berisi rambu-rambu yang menggambarkan ukuran tertentu, yang di dalamnya terkandung nilai benar/salah. Kaitannya nilai, moral, dan norma dalam tema dalam pembelajaran ialah berupa pengaitan segala materi pembelajaran dengan nilai, moral, dan norma. Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti bagaimana bentuk hal-hal yang bernilai positif, bermoral, dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dalam suatu materi pembelajaran.
Contohnya adalah pembelajaran tema lingkungan, nilainya adalah hidup penuh dengan keindahan dan estetika, kemudian moralnya adalah untuk menciptakan keindahan dituntut untuk berlaku bersih dan rajin, dan normanya adalah untuk menumbuhkan perilaku indah, diperlukan norma agama, membiasakan hidup sehat, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Macam-macam teori belajar

a. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Teori behavioristik mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Kognitif

Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan

c. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri. Sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar

d. Teori Humanistik

Teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal.

3. Menurut saya yang paling cocok diterapkan adalah teori konstruktivisme. Menurut teori belajar konstruktivisme (*constructivist learning theory*) pengetahuan bukanlah kumpulan atau seperangkat fakta-fakta, konsep, atau

kaidah untuk diingat. “Memahami” dalam konstruktivisme adalah proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata.

Pemahaman tidak bersifat statis, tetapi berevolusi dan berubah secara konstan sepanjang siswa mengonstruksikan pengalaman-pengalaman baru yang memodifikasi pemahaman sebelumnya. Sebagaimana Kurikulum Merdeka saat ini juga memfokuskan pada pembelajaran konstruktivisme. siswa dapat belajar dengan bebas dari pengalamannya untuk kemudian dikembangkan dengan bimbingan guru sehingga dapat menemukan bakatnya dalam pengembangan diri. Dapat dikatakan bahwa teori konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan berulang-ulang dalam sebuah pembelajaran untuk membangun tata hidup berbudaya modern.

4. Kelebihan dan kekurangan teori belajar konstruktivisme

a. Kelebihan

- 1) Dalam proses belajar, guru dapat mengajarkan kepada siswa untuk mengeluarkan gagasan atau ide pada temannya dan melatih siswa agar termotivasi mengutarakan gagasannya tanpa ada rasa takut.
- 2) Siswa lebih dapat mengingat pelajaran karena proses belajar secara langsung dan aktif sehingga semangat belajar siswa tetap terpelihara.
- 3) Dengan pembelajaran yang berulang-ulang siswa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menambah rasa percaya diri bahwa dia bisa berbuat lebih baik lagi.
- 4) Siswa lebih dapat berinteraksi dan memahami pelajaran karena menggunakan media pembelajaran sehingga tidak membosankan.

b. Kekurangan

- 1) Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur menggunakan pendekatan tradisional selama bertahun-tahun.
- 2) Dalam penerapan teori belajar konstruktivisme, Guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. Guru yang malas dan tidak mau berkembang akan sulit menerapkan teori belajar Konstruktivisme.
- 3) Siswa dan orang tua memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Skenario pembelajaran konstruktivisme

A. Kegiatan Awal

Apersepsi (siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengaruh cuaca terhadap proses kehidupan manusia)

B. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mengamati suasana lingkungan di tengah lapangan upacara tentang suasana cuaca hari ini melalui jendela
- 2) Siswa mendengar penjelasan guru tentang pengaruh pengertian cuaca

- 3) Siswa menentukan penyebab mengapa cuaca dapat mempengaruhi kehidupan manusia secara bergantian
- 4) Siswa memberikan contoh kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh cuaca secara bergantian
- 5) Siswa melakukan teknik bermain peran tentang bagaimana cara orang yang bertahan/beradaptasi di tengah cuaca dingin
- 6) Siswa melakukan teknik bermain peran tentang bagaimana cara orang yang bertahan/beradaptasi di tengah cuaca yang panas
- 7) Siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengaruh cuaca terhadap kehidupan manusia

C. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa merangkum materi pembelajaran hari ini
- 2) Tindak lanjut berupa penugasan siswa untuk mencari sebuah artikel di media cetak yang berhubungan dengan perubahan cuaca